

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN WISATA LOKAL DI
DESA TANA TORO KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG
RAPPANG**

Windah¹, Nurjannah Nonci², Akhyaruddin Hakim³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: cellmms58@gmail.com

Email: nurjannahnonci62@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the role of the village government in developing the local tourism potential in Tana Toro Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. This study was conducted due to the underutilized tourism potential, such as Teppok Waterfall and Sandi Batu Mosque in Langgara Tungga, which offer strong natural and religious appeal. A qualitative descriptive approach was employed using observation, interviews, and documentation with village officials and local communities. The results indicate that the village government performs three main roles in tourism development: as a regulator, facilitator, and coordinator. As a regulator, no formal regulation (Perdes) has been established to govern tourism management. As a facilitator, access road development to the tourist site has been initiated, but lacks comprehensive community training. As a coordinator, collaboration with tourism agencies and external stakeholders remains limited. The study concludes that the village government plays a critical role in local tourism development. However, to optimize tourism management, clear regulations, improved capacity of village officials, and collaboration with relevant stakeholders are necessary to ensure participatory, sustainable tourism that benefits the local economy.

Keywords: village government role, local tourism development, teppok waterfall.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi wisata lokal di Desa Tana Toro, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilakukan karena potensi wisata lokal seperti Air Terjun Teppok dan Masjid Sandi Batu Langgara Tungga belum dikelola secara optimal, padahal keduanya memiliki daya tarik alam dan religi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemerintah desa dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa menjalankan tiga peran utama dalam pengembangan wisata lokal, yaitu sebagai regulator, fasilitator, dan koordinator. Sebagai regulator, pemerintah desa belum memiliki regulasi formal seperti Peraturan Desa (Perdes) untuk mengatur pengelolaan kawasan wisata. Sebagai fasilitator, pembangunan akses jalan menuju lokasi wisata telah dilakukan, namun belum disertai dengan pelatihan masyarakat secara menyeluruh. Sementara sebagai koordinator, pemerintah desa masih minim melakukan kolaborasi dengan dinas pariwisata dan pihak eksternal. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sangat penting dalam pengembangan potensi wisata lokal. Namun, agar pengelolaan wisata menjadi lebih optimal, dibutuhkan regulasi yang jelas, peningkatan kapasitas aparatur desa, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain agar pariwisata dapat dikelola secara partisipatif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kata kunci: peran pemerintah desa, pengembangan wisata lokal air terjun teppok.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa, dan budaya di sertai dengan kekayaan akan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam yang di miliki oleh suatu daerah di indonesia dapat di kembangkan untuk kemakmuran masyarakat di daerah tersebut(Suharto, 2012). Dalam undang-undang no 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk pengelolaan sektor pariwisata(Hafsoh, 2023).

Pemerintah Desa merupakan lapisan paling bawah dari sistem pemerintahan diIndonesia. Di mana pemerintah Desa sendiri bersentuhan langsung dengan masyarakat yang memiliki harapan dalam menjalankan tugas-tugasnya dapat berjalan secara efektif dan efisien (Wonok, 2020). Dalam hal ini Desa yang terdiri dari kumpulan beberapa keluarga yang memiliki kebiasaan dan adat istiadat sendiri namun tetap mendukung program-program yang dibuat oleh pemerintah(Rahmandari et al., 2024).

Sedangkan Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik wisatawan lokal maupun luar daerah, disamping bernilai ekonomi yang tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap daerahnya sendiri.

Teori peran pemerintah dalam pengembangan wisata yang terdiri dari beberapa komponen yang di kemukakan oleh Yusuf Ilyas (2014) peran pemerintah untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu: regulator, dinamisator, dan fasilitator(Letari Cahaya Putri, 2021).

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah Desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat. Hal ini memberikan landasan hukum bagi pemerintah Desa untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi wisata lokal. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menegaskan pentingnya peran serta pemerintah daerah, termasuk pemerintah Desa, dalam pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Desa tana toro adalah Desa terpencil yang di dirikan pada tahun 1994 sebagai Desa persiapan dan hingga akhirnya didefinisikan pada tahun 1998 Desa yang jaraknya 50 km dari ibu kota kabupaten sidenreng rappang, Desa tana toro terdiri dari 7 dusun, Desa tana toro merupakan salah satu Desa yang terletak di pegunungan yang memiliki potensi wisata alam bahkan wisata religi dengan adanya potensi alam ini menjadikan Desa tana toro sebagai salah satu Desa yang memiliki destinasi wisata yang menarik untuk di kelolah dan di kembangkan.

Sumber daya alam tersebut tidak dikelola dengan baik dan di kembangkan maka potensi wisata di Desa tana toro tersebut tidak akan berkembang dan hanya menjadi potensi saja. Sumber daya manusia di Desa tana toro, seperti penduduk lokal, pemuda, dan perempuan, juga merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata. Namun, jika sumber daya manusia tersebut kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam industri pariwisata, misalnya dalam pelayanan wisatawan, pengelolaan destinasi, atau promosi pariwisata, maka potensi pariwisata di Desa tersebut tidak akan berkembang. Untuk mengoptimalkan sumber daya wisata dan sumber daya manusia di Desa yang kurang dimanfaatkan, diperlukan upaya kolaborasi antara pemerintah Desa, masyarakat lokal, dan pihak terkait lainnya. Pelatihan, pendidikan, promosi pariwisata, dan pengembangan infrastruktur pariwisata merupakan langkah-langkah yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Yang di mana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak

menggunakan angka atau statistic sebagai alat utama analisis, melainkan berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap data yang di peroleh wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tipe peneitian deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang di kumpulkan dari lapangan secara objektif, sedangkan dasar penelitiannya adalah survey, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam mengenai peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi wisata lokal. Dengan melalui pendekatan kualitatif. Dengan ini peneliti dapa tmemperoleh data mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi yang di lakukan oleh pemerintah desa serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan wisata lokal.

PEMBAHASAN

Visi Dan Misi Desa Tanatoro

Visi:

Mewujudkan masyarakat Desa Tana Toro yang maju dan makmur di daan ini didukung oleh kapal perkebunan dan pertanian yang bagus serta akses transportasi yang baik.

Misi:

- 1) Menciptakan pemerintah desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat melalui musyawarah.
- 2) Mengedepankan kejujuran musyawarah dan mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintah maupun dengan masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan profesionalitas dan aktifitas seluruh perangkat desa.
- 4) Memberikan sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
- 6) Meningkatkan layanan kesehatan.

Karakteristik Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis desa tana toro toro adalah salah satu desa yang ada di kecamatan pitu riase desa yang berjarak 58 km dari pangkajenne ibu kota kabupaten sidenreng rappang dan 254 km dari Makassar ibu kota provinsi Sulawesi selatan. Berdasarkan data monografi desa tahun 2021 desa tana toro memiliki luas wilayah kurang lebih 137 km², desa tana toro memiliki 7 dusun di antaranya dusun 1 tana toro, dusun 2 langgaratungga, dusun 3 matajang, dusun 4 lemo, dusun 5 tabaro, dusun 6 lariu dan dusun 7 cilallang. desa tana toro adalah salah satudesda yang berada di pegunungan yang terletak di ketinggian 265 MDPL. Penyebaran penduduk desa tana toro berjumlah 1942 jiwa terdiri dari laki-laki 1025 jiwa dan perempuan 917 jiwa dengan registrasi dengan penduduk ada dan teratur, jumlah kk 602.

Mayoritas mata pencarian masyarakat desa tana toro bergerak di bidang perkebunan komodasi utama dihasilkan meliputi, cengkeh, merica, rotan, durian, langsung, rambutan, kemiri, coklat, dan gula merah keberagaman hasil perkebunan ini menjadi sumber penghasilan utama bagi warga serta berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi lokal desa.

Peran pemerintah desa dalam mengemangkan potensi wisata lokal

Desa Tana Toro merupakan salah satudesda yang ada di Kabupaten yang memiliki potensiwisata yang luarbiasa, baik dari segi keindahan alam maupun nilai religi. Letaknya yang berada di kawasan dataran tinggi dengan suasana asri menjadikan desa ini sangat cocok untuk di jadikan destinasi wisata berbasis salam dan spiritual. Desa Tana Toro di kelilingi oleh perbukitan hijau, hamparan sawah dan sungai, sertaudara yang sejuk dan bersih. Suasana pedesaan yang tenang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin melepas penat darihiruk-pikuk kehidupan kota. Selain itu, potensi agrowisata juga cukup menjanjikan.

Salah satu asset utama desa ini adalah air terjun yang menjadi ikon wisata alamnya. Air terjun

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

41

Indexed



SINTA 5



ini menyuguhkan panorama yang indah, air yang jernih, serta lingkungan yang masih terjaga keasriannya. Lokasi air terjun yang berada di tengah hutan memberikan pengalaman petualangan dan relaksasi bagi para pengunjung. Namun fasilitas menuju lokasi ini masih terbatas, sehingga memerlukan perhatian lebih dari pihak pemerintah desa untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Selain potensi wisata alam seperti air terjun, Desa Tana Toro juga memiliki wisata religi yang bernilai historis dan spiritual, yaitu Masjid Sandi Batu Langgaratungga. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah masyarakat setempat, tetapi juga menjadi symbol peradaban Islam di wilayah tersebut. Arsitekturnya yang unik dengan sentuhan tradisional dan sejarahnya yang kuat menjadikannya tempat yang layak dikunjungi oleh wisatawan religi maupun peneliti budaya. Masjid ini sering dijadikan tempat ziarah atau kunjungan spiritual, khususnya pada hari-haribesar Islam. Dengan pengelolaan yang baik Masjid Sandi Batu dapat menjadi pusat wisata religi yang tidak hanya memperkaya nilai spiritual tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Sumbawa, 2022).

Namun, pengembangan ini tentu membutuhkan peran aktif pemerintah desa, dukungan masyarakat, dan perhatian dari pemerintah daerah. Peningkatan infrastruktur, promosi wisata, serta pelatihan bagi masyarakat local sebagai pelaku wisata sangat penting untuk dilakukan agar potensi besar ini dapat dimaksimalkan (Letari Cahaya Putri, 2021).

Pelibatan stakeholder dalam perumusan strategi dalam mengembangkan wisata lokal yang berkelanjutan dan kebijakan mungkin menjadihal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebuah keharusan mengakomodasi seluruh masukan atau pendapat dari berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam hal identifikasi masalah, keterlibatan dan resolusi konflik. Kerangka stakeholder telah diterapkan dalam hubungannya dengan siklus hidup daerah tujuan wisata dalam rangka menganalisis sikap terhadap pemangku kepentingan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan (Brigitte Lantaeda et al., 2002). dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena didukung oleh keindahan alam yang masih alami, daya tarik wisata alamiah masih sangat asli, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk lokal. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan dalam mengembangkan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata (Rippin, 2023).

Peran Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggara pembagunan melalui penerbitan aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan tertentu. Sebagai regulator pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksana (Kurniawan, 2023).

Sebagai regulator, pemerintah desa tidak hanya menetapkan aturan tetapi juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan wisata dan mengevaluasi efektifitasnya secara berkala. Yang di mana dengan evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki kekurangan serta menggambarkan potensi wisata lokal secara berkelanjutan. Yang di mana seluruh kebijakan yang di ambil oleh pemerintah desa juga di arahkan untuk menjamin bahwa dalam mengembangkan air terjun teppok tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial budaya. Dengan demikian peran pemerintah desa sebagai regulator menjadi kunci utama yang mendorong pengelolaan wisata yang berkelanjutan (Sumbawa, 2022).

“ klau untuk saat ini kebijakan atau program khusus dari pemerintah desa memang belum terlalu banyak dikarenakan kondisi air terjun teppok masih perlu banyak pembenahan dan pengembangan, tapi kami dari pihak desa tetap mendukung, misalnya dengan membuka akses jalan ke lokassi dengan melibatkan masyrakat dalam hal pembangunannya (wawancara AP 1 juni 2025) “

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa saat ini kebijakan atau program khusus dari pemerintah desa dalam mendukung pengembangan wisata lokal air terjun teppok

memang masih terbatas. Hal ini di sebabkan oleh kondisi objek wisata yang masih membutuhkan banyak pembenahan dan pengembangan lebih lanjut. Meski pun demikian pemerintah desa menunjukkan komitmennya dalam mendukung potensi wisata lokal air terjun teppok salah satunya yaitu melalui upaya membuka akses jalan menuju lokasi air terjun. Yang di mana proses pembuatan jalan ini pun melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, yang mencerminkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan warga dalam mendukung pengembangan wisata lokal air terjun teppok.

Peran sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah peran pemerintah dalam panyediaan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna pengembangan daerah-daerah yang memiliki potensi wisata lokal.

Pemerintah sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan potensi wisata lokal termasuk pada wisata lokal air terjun teppok, sebagai fasilitator pemerintah tidak hanya bertindak sebagai pembuat kebijakan tetapi juga sebagai pihak yang memudahkan, memudahkan dan memberikan dukungan dalam pengembangan.

Peran fasilitator yang di lakukan pemerintah dapat terlihat dari berbagai hal seperti penyedia sarana dan prasarana dasar menuju lokasi, selain itu pemerintah juga memfasilitasi promosi wisata melalui media sosia dan pelatihan.

a. Infrastruktur

Dalam perannya sebagai fasilitator pemerintah desa tana toro telah berupaya membuka akses jalan menuju objek wisata air terjun teppok. Jalan tersebut menjadi sarana penting yang mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi, Selain itu di buatnya tangga menuju lokasi. Dengan ini tenru sudah ada upaya pemerintah desa dalam pengembangan wisata tersebut. Namun masih adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya hingga pihak pemerintah belum dapat merealisasikan fasilitas yang optimal seperti belum adanya WC, gazebo, dan spot foto yang baru di karenakan spot foto yang lama sudah rusak.

“saya kira dengan adanya pembuatan tangga yang sering kali di sebut masyarakat lokal sebagai tangga seribu, yang di mana sumber dananya dari pemerintah saya kira itu bukti nyata bahwa pemerintah sudah memberikan fasilitas dasar pada air terjun teppo (wawancara AM 29 juni 2025)”

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mengembangkan wisata lokal air terjun teppok. Hal ini dibuktikan dengan penyediaan fasilitas dasar yang di kenal masyarakat sebagai tangga seribu. Fasilitas ini berupa bentuk dukungan nyata dari pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung menuju lokasi wisata, meskipun pengembangannya secara menyeluruh masih membutuhkan perhatian lebih.

b. Kunjungan wisatawan

Pemerintah desa telah menunjukan peran fasilitatornya melalui upaya promosi air terjun teppok, meskipun masih bersifat sederhana tetapi sudah ada beberapa wisatawan dari luar yang berkunjung ke lokasi tersebut. Dengan promosi yang di lakukan melalui kegiatan desa, media sosial, serta partisipasi dalam forum-forum lokal yang memperkenalkan potensi wisata masyarakat luar. namun meski promosi sudah di lakukan tetapi penyediaan fasilitas dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Seperti jika pengunjung datang karna promosi namun mendapati fasilitas yang belum memadai hal ini dapat menurunkan kesan positif dan potensi kunjungan ulang. Oleh karena itu agar peran fasilitator pemerintah berjalan optimal, promosi perlu di barangi dengan penyediaan sarana penunjang yang memadai seperti gazebo.

“sampai saat ini di lokasi air terjun teppok belum tersedia gazebo atau tempat berteduh bagi para pengunjung. Kami dari pihak pemerintah desa sebenarnya menyadari pentingnya fasilitas seperti itu. Oleh karena itu kami mengupayakan agar ke depan bisa di bangun beberapa gazebo, yang

menjadi kendala utama saat ini adalah keterbatasan anggaran (wawancara Ap 1 juli 2025)“

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya fasilitas pendukung seperti gazebo atau tempat berteduh di lokasi wisata air terjun teppok masih sangat minim. Pemerintah desa sebenarnya telah menyadari pentingnya penyediaan fasilitas tersebut untuk kenyamanan pengunjung, namun realisasi pembangunan gazebo masih belum dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa. Dengan keterbatasan dana tentu menjadi kendala utama dalam proses pengembangan.

c. Pelatihan

Dalam konteks pembangunan desa atau pengembangan wisata pelatihan menjadi salah satu sarana penting untuk memberdayakan masyarakat lokal. Seperti pelatihan pengelolaan objek wisata, pelayanan wisatawan, pemasaran digital, atau pelatihan keterampilan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan potensi lokal dengan adanya pelatihan, diharapkan mampu membantu dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki

“pada 5 september 2024 pemerintah desa tana toro bersama perangkat desa dan BPD mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas aparatur desa dan lembaga desa yang diselenggarakan oleh kemendagri dan PMD provinsi sulsel. Kegiatan ini meliputi peningkatan kompetensi dalam tata kelola pemerintahan, perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan desa, dan pelayanan publik yaitu fondasi penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata termasuk air terjun teppok (wawancara MK 27 juni 2025)”

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa keikutsertaan pemerintah desa tana toro bersama perangkat desa dan BPD dalam pelatihan peningkatan kapasitas aparatur desa dan lembaga desa pada tanggal 5 september 2024 menunjukkan adanya komitmen nyata untuk meningkatkan kompetensi dalam tata kelola pemerintahan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan aparatur desa lebih siap dan mampu menyusun program serta kebijakan yang strategis untuk mendorong kemajuan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Peran Sebagai Kordinator

Peran pemerintah desa sebagai koordinator bertujuan untuk membangun kolaborasi antara semua pihak agar pengembangan wisata di desa dapat berlangsung efektif, partisipatif dan berkelanjutan. Dengan adanya koordinasi yang baik, potensi desa dapat dimaksimalkan, partisipasi masyarakat meningkat, dan pembangunan wisata tidak hanya menjadi satu pihak, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Peran koordinator ini juga mencakup pengelolaan komunikasi antara tingkat desa dan tingkat kabupaten atau provinsi.

Pemerintah desa memiliki peran penting sebagai koordinator dalam mengembangkan potensi wisata lokal seperti air terjun teppok. Sebagai koordinator pemerintah desa bertindak sebagai penghubung antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan wisata seperti masyarakat, pihak swasta, LSM, serta pemerintah tingkat atas seperti kecamatan, kabupaten, provinsi. Sebagai koordinator pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan pihak luar dengan masyarakat misalnya investor, atau komunitas pencinta alam yang ingin berkontribusi dalam pengelolaan wisata tersebut. Dalam hal ini pemerintah desa tidak hanya menjadi pengambil keputusan tetapi juga menjadi penggerak dan penyambung kepentingan antar elemen yang berkaitan dengan pembangunan wisata. mampu menciptakan wisata lokal yang berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis potensi lokal.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemerintah desa memegang peran penting sebagai koordinator dalam pemberdayaan ekonomi lokal di sekitar destinasi wisata air terjun teppok. Koordinasi ini diwujudkan melalui upaya kerja sama dengan BUMDes sebagai pengelola kegiatan ekonomi desa. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa potensi wisata mampu mendorong kegiatan ekonomi warga.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

44

Indexed



SINTA 5



Pelestarian budaya dan lingkungan

Dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan di sekitar air terjun teppok pemerintah desa juga mengambil peran sebagai koordinator, pemerintah desa berupaya mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian seperti gotong royong, serta tetap melestarikan adat dan nilai budaya yang menjadi identitas lokal.

“ selama ini pemerintah desa selalu berkoordinasi baik itu dengan bumdes maupun masyarakat itu sendiri bahkan tingkat kecamatan dan kabupaten untuk mengembangkan destinasi wisata air terjun teppok (wawancara MK 27 juni) ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki peran yang aktif sebagai koordinator dalam upaya mengembangkan wisata air terjun teppok. Hal ini terlihat dari komitmen pemerintah desa dalam menjalin koordinasi secara intensif, tidak hanya dengan masyarakat setempat dengan BUMDes (badan usaha milik desa) tetapi juga dengan pihak kecamatan hingga kabupaten. Koordinasi yang dilakukan ini menunjukkan adanya upaya kolaboratif dan sinergis antara berbagai pihak untuk mendorong pengembangan wisata lokal.

Dalam mengembangkan wisata lokal pemerintah desa telah menjalin koordinasi yang baik dengan berbagai pihak meski pun belum dalam bentuk kerja sama resmi atau tertulis. Koordinasi ini lebih bersifat formal, namun tetap aktif dan saling mendukung dalam hal bertukar informasi, penyampaian ide dan penyusunan rencana pengembangan destinasi wisata .

“ selama ini pemerintah desa belum melakukan kontak kerja sama baik dari pihak manapun untuk mengembangkan wisata lokal air terjun teppok (wawancara MK 27 juni) ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa hingga saat ini pemerintah desa belum melakukan kontak kerja sama secara resmi dengan pihak manapun dalam upaya mengembangkan wisata lokal air terjun teppok. Meski pun demikian pemerintah desa menunjukkan komitmennya melalui langkah langkah awal seperti koordinasi internal. Namun kurangnya kerja sama menjadi salah satu kendala yang memperlambat proses pengembangan wisata secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Lokal Air Terjun Teppok

1. Masyarakat

Dukungan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan suatu program atau kegiatan pembangunan di tingkat desa. Dukungan ini dapat berupa partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, keterlibatan dalam musyawarah desa, hingga kontribusi ide, tenaga, atau sumber daya. Dalam konteks pengembangan wisata lokal, seperti Air Terjun Teppok, dukungan masyarakat sangat penting karena merekalah yang akan menjadi pelaku utama sekaligus penerima manfaat dari adanya potensi wisata.

“dalam hal dukungan masyarakat sudah baik namun dengan keterlibatan masyarakat masih belum memadai sehingga promosi wisata belum maksimal (wawancara MK 27 juni) ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa meskipun dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata sudah tergolong baik, namun tingkat keterlibatan masyarakat secara langsung dalam hal promosi masih belum memadai. Hal ini berdampak pada upaya promosi wisata yang belum berjalan secara maksimal. Rendahnya keterlibatan tersebut menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan dan pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan promosi, agar potensi wisata yang ada dapat lebih dikenal luas dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat.

Selanjutnya Faktor pendukung dalam pengembangan wisata lokal salah satunya adalah keberadaan masyarakat yang memiliki sikap terbuka dan mendukung inisiatif pemerintah desa. Dukungan tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan wisata. Namun, keterlibatan aktif masyarakat masih cenderung terbatas pada hal-hal tertentu. Masyarakat baru mulai berperan secara langsung dalam proses pembangunan atau pembenahan lokasi wisata setelah pihak desa melakukan survei awal. Artinya, peran masyarakat dalam mendukung fisik pengembangan wisata

cenderung bersifat reaktif bergerak setelah ada inisiatif dari pemerintah. Meski demikian, keterlibatan ini tetap menjadi aspek positif karena menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap potensi wisata desa. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, meskipun belum menyeluruh, tetap menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam proses pengembangan destinasi wisata lokal.

“kami dari pihak pemerintah tentunya melakukan musyawarah dengan masyarakat atau warga sekitar lokasi terkait pengelolaan lokasi tersebut dalam hal ini masyarakat sangat mendukung masyarakat juga ikut berperan dalam membantu dalam pembangunan infrastruktur (wawancara AP 1 juli 2025)“

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemerintah desa menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui musyawarah terkait pengelolaan lokasi wisata. Dalam proses tersebut, masyarakat menunjukkan sikap yang sangat mendukung terhadap upaya pengembangan wisata. Tidak hanya mendukung secara moral, masyarakat juga turut berperan langsung dalam pembangunan infrastruktur di lokasi wisata. Hal ini mencerminkan adanya kolaborasi yang positif antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai faktor pendukung penting dalam mempercepat proses pembangunan serta memperkuat rasa memiliki terhadap potensi wisata lokal.

2. Pemandangan Alam Yang Luar Biasa

Air terjun teppok menyajikan pesona alam yang luar biasa dan masih alami. Untuk mencapai lokasi air terjun ini, para pengunjung harus menuruni anak tangga yang dikenal dengan sebutan “Tangga Seribu”, yang membentang di antara lereng perbukitan dan pepohonan lebat. Perjalanan kaki menyusuri tangga ini menjadi pengalaman tersendiri yang memadukan tantangan fisik dengan keindahan alam yang memanjakan mata. Sepanjang jalan, pengunjung disugahi pemandangan yang begitu memesona rimbunnya pepohonan tropis, kicauan burung liar, serta semilir angin yang sejuk terasa menyambut setiap langkah. Meski perjalanan menurun cukup menguras tenaga, namun semua itu terbayar lunas begitu suara gemuruh air mulai terdengar, menandakan bahwa destinasi utama sudah dekat. Setibanya di bawah, keindahan Air Terjun Teppok langsung menyambut dengan penuh kemegahan. Aliran air yang jatuh dari tebing tinggi membentuk tirai putih yang deras, jatuh ke dasar sungai yang berbentuk kolam alami yang jernih. Suasana di sekitar air terjun terasa tenang dan asri, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Kabut halus dari cipratan air menyentuh wajah dan menciptakan sensasi segar yang sulit digambarkan dengan kata-kata. Air Terjun Teppok bukan hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga menjadi ruang refleksi untuk menikmati keajaiban ciptaan Tuhan. Keindahan panorama yang disuguhkan di tempat ini mampu menghapus penat dan menyegarkan kembali jiwa siapa pun yang datang.

“iyya sudah dikenal dengan keindahannya dan tentunya dengan adanya media sosial air terjun teppok sudah di kenal oleh masyarakat dari luar daerah (wawancara AM 28 juni)”

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa air terjun teppok telah di kenal oleh masyarakat luar daerah, terutama berkat keindahan alamnya yang menawan peran media sosial juga sangat berpengaruh dalam memperluas informasi dan daya tarik wisata tersebut sehingga air terjun teppok semakin di kenal di luar wilayah desa tana toro.

3. Akses Jalan

Akses jalan menuju lokasi tersebut merupakan jajan poros menuju ke dusun 6 lariu merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan wisata tersebut. Meskipun jalan ini belum beraspal dan masih berupa jalan tanah tetapi sudah ada bagian bagian tertentu yang sudah dicor, sehingga memberikan kemudahan untuk pengendara roda 2 sebenarnya sudah bisa di lalau untuk roda 4 namun ini untuk pengemudi yang sudah mahir, karena jalannya naik turun. Dengan adanya jalur ini menunjukkan bahwa lokasi air terjun teppok cukup terbuka dan dapat di akses tanpa harus berjalan kaki terlalu jauh.

“kondisi jalan menuju lokasi yang masih kurang baik yah, namun dengan adanya jalan ini itu tentu sudah sangat membantu walaupun yah belum tergolong sangat baik (wawancara AP 1 juli 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa meski kondisi jalan menuju lokasi air terjun teppok masih tergolong kurang baik tetapi tentu ini sudah menjadi salah satu faktor pendukung yang di mana sudah memberikan kemudahan akses bagi masyarakat ataupun orang-orang yang berkunjung kelokasi tersebut.

Faktor Penghambat

1. Spot Foto

Spot foto yang di sediakan di lokasi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung , dengan latar belakang alam yang indah dan suasana yang menyenangkan tempat ini cocok untuk mengabadikan momen-momen berharga. Tempat yang di kelilingi pepohonan dan di bagian bawahnya ada aliran sungai yang mengalir memberikan kesan yang sangat indah, dan tentunya ada ada gemercikan air dari air terjun teppok. Salah satu spot foto favorit pengunjung adalah bangunan yang terbuat dari kayu alami dengan desain yang sederhana namun estetik, bangunan ini menyatu harmonis dengan suasana alam sekitar dan menjadi latar yang sempurna untuk berfoto.

“iya sebenarnya tempat ini sangat bagus tentunya dan punya potensi, apa lagi ada spot foto yang awalnya menarik banget. Tetapi sekarang kondisinya sudah rusak, mungkin karena bahannya yang terbuat dari kayu jadi cepat lembab dan rapuh, apalagi sering kena air atau hujan. Kalau dari besi mungkin lebih kuat ya. Mungkin juga ini yang menjadi salah satu faktor pengunjung mulau sudah kurang soalnya fasilitasnya yang rusak bikin orang kurang tertarik untuk datang dan berfoto di sini (wawancara AU 25 juni 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa meskipun lokasi wisata tersebut memiliki daya tarik dan potensi yang besar, dengan kondisi spot foto yang mengalami kerusakan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan minat pengunjung, kerusakan tersebut di sebabkan oleh material bangunan yang terbuat dari kayu, sehingga rentan terhadap kelembapan dan kropos akibat terkena air dan hujan secara terus menerus kurangnya perawatan pada fasilitas ini berdampak pada menurunnya kenyamanan dan ketertarikan pengunjung untuk datang dan berfoto.

“menurut saya faktor penghambatnya yah ini spot fotonya masih sangat terbatas padahal pemandangan nya bagus sayang saja belum banyak tempat khusus untuk berfoto yang di siapkan oleh pihak pemerintah yang memiliki peran dalam wisata ini (wawancara CR 24 juli 2025)”

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa minimnya spot foto menjadi kendala dalam mengembangkan wisata air terjun teppok. Meski memiliki potensi keindahan alam, kurangnya fasilitas pendukung membuat daya tarik belum optimal. Oleh karena itu di butuhkan peran aktif pemerintah setempat dalam menyediakan sarana yang dapat meningkatkan minat kunjungan

2. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana merupakan salah satu faktor utama yang menghambat berbagai program atau kegiatan pembangunan di tingkat desa, tanpa anggaran yang memadai, pemerintah desa kesulitan menyediakan fasilitas pendukung seperti infrastruktur wisata, sarana umum, maupun pelatihan masyarakat. Hal ini berdampak pada lambatnya pengembangan potensi wisata lokal karena rencana rencana yang sudah di susun tidak dapat di realisasikan secara maksimal.

“kalau dari kami kendalanya itu memang soal anggaran jadi untuk pembangunan fasilitas di lokasi wisata seperti. Gazebo, spot foto, papan informasi, atau pengelolaan lingkungan belum bisa maksimal (wawancara AP 1 juli 2025)”

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan dana menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan wisata air terjun teppok minimnya dana menyebabkan pembangunan fasilitas pendukung seperti gazebo, spot foto, papan informasi dan pengelolaan lingkungan belum dapat di lakukan secara maksimal hal ini berdampak pada kurangnya kenyamanan dan daya tarik bagi para pengunjung, sehingga potensi wisata yang belum sepenuhnya tergali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui observasi, wawancara dan analisis terhadap peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata lokal air terjun teppok dapat di simpulkan bahwa Pemerintah desa telah menjalankan perannya sebagai regulator dalam mengembangkan wisata lokal. Sebagai regulator pemerintah desa menetapkan kebijakan dasar serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap aktifitas wisata. Namun kebijakan atau program khusus masih terbatas karena objek wisata masih dalam tahap pembenahan. Sebagai fasilitator pemerintah desa telah berupaya menyediakan infrastruktur dasar seperti akses jalan dan tangga menuju lokasi yang di sebut dengan tangga seribu serta melakukan promosi melui media sosial dan kegiatan desa namun keterbatasan anggaran menyebabkan fasilitas penting seperti gazebo, wc, dan spot foto belum dapat di bangun secara optimal. Sebagai koordinator pemerintah desa aktif membangun komunikasi dan kerja sama dengan BUMDes dan pihak pemerintah tingkat kecamatan hingga kabupaten. Pemerintah juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan meski belum ada kerja sama resmi dari pihak luar seperti investor, upaya koordinasi tetap di lakukan secara informal. Faktor pendukung pengembangan wisata yaitu keindahan alam air terjun teppok, dukungan masyarakat, dan akses jalan yang mulai terbuka, keindahan alam yang menjadi daya tarik utama, dan masyarakat ikut terlibat di dalam pembangunan infrastruktur. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana minimnya fasilitas penunjang seperti spot foto yang sudah rusak,serta keterlibatan masyarakat dalam promosi yng masih rendah. Hal ini berdampak pada daya tarik dan pengalaman pengunjung yang belum optimal

REFERENSI

- Alfianto, F. Y., & Fauzi, A. M. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Pakuncen. *E-Journal Unesa*, 1–16.
- Amantha, G. K. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 67–79. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1490>
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Budiarti, I. N., Imelda, D. Q., Yuliansyah, Y., & Rezaistra, G. R. (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Dengan Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam Melalui Car Free Day Tebu Kayan Di Tanjung Selor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1025–1035. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3781>
- David Nagaring, D., & Sambiran, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Manado (Studi Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Manado). *Jurnal Governance*, 1(2), 2.
- Desa, P., & Para, M. (2014). *TINJAUAN PUSTAKA A . Kajian Teori*. 1, 11–27.
- Fitriana, R. (2014). FUNGSI PEMERINTAH DALAM PELAYANAN PUBLIK (Kasus Pengujian Kendaraan Bermotor Pada Uptd Dinas Perhubungan Informasi Dan Komunikasidi Kabupaten Kampar) Oleh : Suprianto (Email : suprianto@gmail.com) Counselor : Hery Suryadi, S.Sos, M.Si (Cp : 08117668 41) *J. Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Hafsoh, S. F. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. http://repository.unissula.ac.id/32771/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/32771/2/31201600892_fullpdf.pdf
- Hantoro, N. M. (2013). Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan Dalam Sistem Ketatanegaraan. *Kajian*, 18(4), 240. www.kemendagri.go.id/%0Ahttps://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/494

- Kadir, A. (2017). *Studi Pemerintahan Daerah Dan Pelayanan Publik*. 108–109.
- Kurniawan. (2023). *KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN WISATA ALAM DI DESA SARONDA KECAMATAN BAJU BARAT KABUPATEN LUWU Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Letari Cahaya Putri. (2021). *Peran Dan Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Desa Sero Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu*. 6.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 6.
- Mawaddah. (2017). *Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Melakukan Penertiban Reklame Di Kota Pekanbaru*. 11–41.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (Pad) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>
- Nurhadi et.al. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 325–331.
- Nurrahman, A. (2020). Peran Pemerintah Untuk Mencapai Tujuan Bangsa Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v2i2.2314>
- Prasojo, R. A., & Fauziah, L. (2015). Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 49–64. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v3i1.180>
- Prayudi, M. A., Sari Dewi, G. A. K. R., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 449–467. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>
- Purwadinata, S., & Ambarwati, A. (2023). Analisis Potensi Dan Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1154>
- Rahmandari, I. A., Kahfi, S. R. A., & Ahmad, Lalu Rahmad Suryantara, I Made Putra Hambali, M. (2024). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Guna Meningkatkan Penghasilan Asli Desa Di Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2.
- Rippin, K. S. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah ...* [https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7796/1/Khairil Suardi Rippin.pdf](https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7796/1/Khairil%20Suardi%20Rippin.pdf)
- Rochim, A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Skripsi*.
- Rohi, R. (2010). Pemerintahan Desa “Dilema Street Level Bureaucracy dan Otonomi Desa.” In *Jurnal Civicus* (Vol. 10, Issue 1, pp. 37–45).
- Setiobudi. (2023). Peran Budaya Religious dalam Meningkatkan Emosional. *IAIN Kediri*, 7(1), 20–34.
- Solahudin, D. S., Sagita, N. I., & Sutisna, J. (2022). Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung. *JANITRA : Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 2(2), 302–308.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, 7(1), 82–95. <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf>

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 2 Desember 2025

- Suharto, D. (2012). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam Perspektif Desentralisasi Administratif dan Desentralisasi Politik. *Jurnal Bina Praja*, 04(03), 153–160. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.153-160>
- Sumbawa, K. (2022). *Nopita Aprianti, UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA PANTAI JEMPELUNG GUNA MENUNJANG PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka.*
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Wulandari, S., & Widowati, A. (2023). Implementasi Program SIPELANDUKILAT dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Wilayah Perbatasan dan Pedalaman (Studi Kasus di Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara). *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 6(1), 11–24.
- Yalcin, A. U., Dincer, M., Aslan, V., & Gulbas, Z. (2002). Effect of spirinolactone on impaired fibrinolysis of hypertensive patients. *Kidney and Blood Pressure Research*, 25(4), 260–264. <https://doi.org/10.1159/000066348>
- Yayank, Y. (1967). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 19–20.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

50

Indexed



SINTA 5

